

Implementasi Pembelajaran di Kinderworld Montessori BSD bagi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19

Lathipah Hasanah*, Dede Rina Utariah, Fulkiya Hidayah, Nurul Asyifa Julia
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: latifahasanah@uinjkt.ac.id

Submitted/ Received 01 April 2022; First Revised 5 April 2022; Accepted 15 April 2022;
First Available Online 20 April 2022; Publication Date 01 Juni 2022

Abstract

The purpose of this study was to the Montessori method of teaching children according to their childhood personality. This method focuses the attention of children individually (child/student focus), focuses on practical life skills, freedom, independence, and pays attention to the child's sensitive period. As a result of the Covid-19 pandemic, learning is carried out online using multimedia technology with an internet network with the flexibility of being able to hold meetings between teachers and children to carry out learning interactions. The purpose of this study was to describe the implementation of learning through the Montessori method during the covid-19 pandemic. Research subjects were selected using a non-probable sampling technique: target sampling (sampling with certain considerations). This study used five subjects at Kinderworld Montessori: the principal, two teachers at Kindergarten 1 and Kindergarten 2, and 2 parents. This research was analyzed by descriptive qualitative method. This study uses in-depth interviews and documentation to collect data with the analysis process using the Miles & Huberman method, namely, through four stages, namely data reduction, data display, conclusions and data verification. Based on the results of interviews with research subjects, it can be concluded that, during a pandemic learning activities using the Montessori method can be said to be relatively going well, but the percentage is not up to 100% as when learning is done offline, the reason is because the materials used when doing Montessori activities are substituted. or replaced with equipment that is relatively the same as the equipment available at home, even so the teacher still ensures that the learning outcomes of the Montessori Method are achieved well.

Keywords: Montessori, Covid-19 Pandemic, Online Learning, Early Childhood

Abstrak

Tujuan dari penelitian metode Montessori dalam implementasi mengajarkan anak sesuai dengan kepribadian masa kecilnya. Metode ini memfokuskan perhatian anak secara individual (fokus anak/siswa), memfokuskan kemampuan Practical life, kebebasan, kemandirian, serta memperhatikan Masa peka anak. Akibat dari Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara Daring menggunakan teknologi multimedia dengan jaringan internet yang fleksibilitas mampu melakukan pertemuan antara guru dan anak untuk melaksanakan interaksi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui metode montessori selama pandemi covid-19. Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik non-probable sampling: target sampling (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu). Penelitian ini menggunakan lima subjek di Kinderworld Montessori: kepala sekolah, dua guru di Kindergarten 1 dan Kindergarten 2, dan 2 orang tua Murid. Penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan proses analisis menggunakan metode Miles & Huberman yaitu, melalui empat tahapan yaitu reduksi data, display data, kesimpulan serta verifikasi data. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa, saat pandemic kegiatan pembelajaran Menggunakan metode Montessori bisa dikatakan relative berjalan dengan baik, namun presentase nya tidak sampai 100% seperti saat pembelajarandilakukan secara Offline, alasannya adalah karena Material yang digunakan ketika berkegiatan Montessori di Subtitusi atau diganti dengan peralatan yang relative sama dengan peralatan yang tersedia dirumah, meski begitu guru tetap memastikan capaian pembelajaran Metode Montessori nya tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Montessori, Pandemi Covid-19, Pembelajaran daring, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 telah mengubah sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kebijakan social distancing yang dikeluarkan pemerintah sebagai solusi pencegahan dan penyebaran Covid-19 berdampak pada sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, namun berubah menjadi dilaksanakan secara online. Hal tersebut didukung oleh kebijakan dari Pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang belajar online dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, kegiatan akademik khususnya di tingkat PAUD disesuaikan dengan menerapkan proses pembelajaran online untuk anak usia dini. Demikian pula, Kinderworld Montessori menerapkan proses pembelajaran online untuk semua siswanya. Hal ini dilakukan untuk mendukung kebijakan Pemerintah. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi dua arah yang muncul dalam situasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran online agar timbul interaksi dua arah dapat dilakukan melalui fasilitas aplikasi pembelajaran, misalnya dengan menggunakan WhatsApp Group, Zoom, dll. Pembelajaran online dilakukan dari jarak jauh.

Permasalahan menarik terkait implementasi pembelajaran online adalah waktu yang tidak terduga dimana pandemi Covid-19 juga terjadi secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya. Hal ini mengakibatkan PAUD harus siap untuk dapat beradaptasi melaksanakan pembelajaran melalui media online. Ditambah lagi masih adanya permasalahan dalam dunia pendidikan dimana masih

belum memiliki proses pembelajaran dilihat dari standar pembelajaran dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Selama beberapa tahun terakhir, metode montessori sangat digandrungi oleh masyarakat (Elytasari, 2017). Bahkan beberapa sekolah menggunakan nama montessori sebagai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari keberhasilan implementasi metode montessori terhadap anak usia dini.

Metode Montessori mendorong anak untuk bisa menggali potensi yang terdapat dalam diri anak dengan maksimal untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal itu dapat saja terjadi karena anak adalah seorang pembelajar aktif, pembelajaran berbasis practical life, sehingga saat pandemic peneliti ingin mengetahui bagaimana metode practical life berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya yang sesuai dengan metode Montessori. Melalui interaksi dengan lingkungan, anak akan aktif dalam memperoleh pengetahuannya. Metode Montessori ini menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi pembelajaran di Kinderworld Montessori BSD untuk Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi ini, siswa Kinderworld Montessori BSD melakukan proses pembelajaran online yang dipandu oleh guru kelas masing-masing. Pentingnya penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait Implementasi pembelajaran online di sekolah berbasis Montessori yang telah dilaksanakan oleh Kinderworld Montessori BSD sehingga apabila ada kendala yang terjadi dapat dijadikan

sebagai masukan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Latar Belakang Pendekatan Montessori

Maria Montessori lahir di Chiaravalle, Ancona, Italia. Pada bulan Agustus 1870. Dia mengabdikan hidupnya sebagai pendidik, peneliti dan spesialis. Semuanya dimulai ketika ia bekerja di pusat mental di College of Rome yang merawat anak-anak dengan gangguan mental. Ini sangat berguna dalam mengkomunikasikan pemikiran pendidikan. Maria Montessori menerima bahwa hambatan psikologis pasti menjadi masalah pendidikan daripada masalah klinis. Pada bulan Januari 1907 Maria Montessori mendirikan sebuah tempat untuk anak-anak balita dengan gangguan mental. Tempat itu bernama Casai dei Bambini, sekolah Montessori pertama di San Lorenzo, Roma. Maria Montessori mempercayai bahwa pendidikan dimulai sejak awal. awal kehidupan seorang anak adalah saat-saat utama perkembangan fisik dan mental. Masa yang cemerlang ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan sedapat mungkin diharapkan karena bila telah berlalu, sulit untuk kembali.

Tujuan Metode Montessori

- a. Membantu orang tua dalam menerapkan desain pengajaran yang efektif untuk anak-anak mereka.
- b. Membantu anak dengan membina kepribadiannya yang terdidik, psikomotorik dan efektif bagi anak
- c. Membuat anak dituntut untuk memiliki pilihan untuk berkreasi sesuai dengan masa perkembangannya ketika mereka mulai peka terhadap tugas-tugasnya.
- d. Ajari anak bagaimana beradaptasi dengan baik dan ideal melalui bermain.

- e. Kembangkan keterampilan yang menekankan pentingnya anak-anak bekerja secara terbuka dan di bawah pengawasan terbatas.
- f. Anak-anak diajarkan untuk memiliki pilihan untuk fokus dan berimajinasi.
- g. Pendidik hanya menjadi pengamat dan pemandu, karena anak terbiasa memilih sesuai keinginannya sendiri.

Karakteristik Metode Montessori

Montessori merancang kurikulum dasar agar dapat digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum dalam lingkungan yang terstruktur (Rosida, 2017). Anak-anak di lingkungan ini diperbolehkan untuk menyelidiki dan memilih bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang telah diatur sebelumnya, materi dan latihan program pendidikan diidentifikasi dengan keterampilan hidup sehari-hari, pelatihan sensorik, bahasa dan Matematika, dan pengembangan fisik, sosial dan budaya secara keseluruhan.

Dasar pendidikan Montessori didasarkan pada tiga hal, yaitu pendidikan itu sendiri, masa peka dan kebebasan.

a. Pendidikan Mandiri

Anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkreasi sendiri. Anak-anak tidak pernah membayangkan bahwa belajar adalah sesuatu yang mengerikan. Selain itu, anak juga ingin mandiri. Keinginan untuk bebas muncul dari dalam diri anak sejati secara tak terduga yang merupakan dorongan internal. Dorongan internal ini terkadang menuntut kepuasan dan pemenuhan. Dorongan alami ini akan dipenuhi dengan memfasilitasi anak-anak dengan kesibukannya. Dalam tindakan ini, anak juga tidak boleh dibantu,

tetapi harus berlatih sendiri.

b. Masa Sensitif

Masa sensitif merupakan masa vital dalam perkembangan anak. Ketika masa sensitif tiba, anak harus segera digarap dengan alat bermain yang membantu menyempurnakan potensi yang muncul. Pendidik memiliki komitmen untuk memperhatikan perkembangan masa-masa sulit pada anak. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk memperhatikan peristiwa gaib yang datang secara tiba-tiba dan dapat langsung dimanfaatkan oleh pendidik untuk bergerak dengan memberikan bantuan kepada anak dalam memilih alat permainan (pembelajaran) yang tepat dan tepat waktu.

c. Kebebasan

Metode Montessori menekankan pentingnya pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, kebebasan memilih kegiatan, dan kebebasan bermain, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan langkah dan langkahnya sendiri. Selain itu, anak lebih kreatif dan mandiri (Wulandari, 2018). Arti penting lainnya dari prinsip kebebasan adalah bahwa sekolah tidak boleh dipaksakan kepada anak-anak. Lingkungan belajar harus diciptakan dalam lingkungan yang kondusif yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak bebas dan mengembangkan diri. Montessori merasa bahwa kebebasan dalam lingkungan yang dimodifikasi ini penting untuk perkembangan fisik, mental, dan dunia lain. Selanjutnya karakteristik anak yang cocok menggunakan metode ini adalah anak dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Anak akan tumbuh

secara ideal dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang telah didefinisikan dan dijelaskan sebelumnya.

d. Mendorong Kekuatan Otak Anak

Potensi pikiran anak harus didorong dan direspon serta dikembangkan oleh pendidik atau orang tua. Selain itu, pada tahun-tahun awal sejak lahir hingga usia enam tahun, kegiatan untuk menumbuhkan kepekaan indera sangat berharga karena pada saat itulah sistem saraf berkembang. Ketika merangsang indera anak-anak dengan cara yang mengharuskan mereka untuk memperhatikan dan membedakan sifat satu objek dari objek lain, sinyal dikirim dari sistem saraf ke otak dan kemudian kembali lagi.

Semakin sering ini terjadi, semakin kuat jalur saraf di otak karena otak menerima rangsangan penting yang dibutuhkan untuk berfungsi dengan baik. Belajar bagaimana belajar (menerima, menggabungkan, dan menerapkan pengetahuan di kemudian hari tergantung pada kuat atau tidaknya otak anak sejak dini.

Maria Montessori mengajarkan kepada guru dan orang tua agar tidak memaksakan kehendak yang tidak sejalan dengan kekuatan otak anak. Anak diberi ruang dan waktu untuk mengekspresikan kemampuannya yang masih didampingi oleh orang dewasa

Pendapat lain berpendapat bahwa metode Montessori adalah metode mengajarkan anak sesuai dengan kepribadian masa kecilnya. Metode ini memfokuskan perhatian anak secara individual (fokus anak/siswa). Sementara guru melakukan kegiatan sehari-hari yang dipilih dan diinginkannya, guru bertindak sebagai

asisten dalam semua kegiatan yang dilakukan. Pendidikan Montessori juga menekankan pada partisipasi aktif, interaktif dan kebearagaman anak-anak, termasuk melibatkan seluruh panca inderanya, untuk memastikan semua informasi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Peran Fasilitator dalam Montessori

Peran orang tua dan guru Montessori harus mampu mengkombinasikan antara tugasnya mengarahkan seluruh kelompok tanpa kehilangan sentuhan pribadi terhadap setiap individu di dalam, kelompok tersebut. (Ivy Maya, 2019). Tugas seorang pendidik adalah untuk menyediakan atau melengkapi suasana dengan berbagai pengaturan dan cara terbaik untuk anak-anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, fasilitator juga didekati untuk menginspirasi dan menjadi supporter terbaik anak dalam keseluruhan perjalanannya menuju tujuan dan sasaran utama, khususnya mengeluarkan seluruh potensi dalam diri anak dan mendidik, mendukung, dan menopang anak-anak ke tingkat ilmiah, moral, dan sosial yang paling tinggi.

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)/ Pembelajaran Online

Metode pembelajaran merupakan cara menyajikan, menggambarkan, dan memberikan latihan instruksional kepada siswa untuk mencapai tujuan eksklusif, agar siswa berproses dalam pembelajaran secara materi dan secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam proses pembelajaran guru akan menyampaikan stimulus dalam segi kognitif, afektif, juga psikomotor. Pembelajaran wajib menekankan proses yang berkelanjutan dengan baik, dalam hal ini pendidik dituntut agar bisa memahami dan menentukan metode

yang sempurna, supaya mampu membuat keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar.

Banyak faktor yang harus dicapai dalam pembelajaran, pendidik hendaknya memperhatikan penggunaan dalam memilih metode dengan tepat, maka proses pembelajaran wajib menentukan, (a) pengelolaan waktu, (b) pemilihan mater yang akan disampaikan, (c) bagaimana menerapkan pembelajaran dengan efektif, (d) keadaan peserta didik supaya bisa termotivasi dalam belajar memperhatikan fasilitas saat menerapkan metode pembelajaran. Misal, media pembelajaran dan suasana agar anak nyaman.

Pada saat ini terdapat pandemic Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran secara *Daring* atau *Online*. Sadikin menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia dengan jaringan internet, serta aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas yang mampu melakukan pertemuan antara guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran yang alternative (Sadikin & Hamidah, 2020). Pada pelaksanaannya memerlukan dukungan seperti telepon, laptop, computer, dan tablet yang dapat diakses untuk kegunaan mendapatkan informasi dengan fleksibel. Untuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh membutuhkan media pendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, seperti menggunakan layanan Zoom, WhatsApp. Bahkan pembelajaran daring juga menggunakan Youtube untuk menyampaikan video agar lebih mudah megakses video nya.

Pembelajaran secara online memberikan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menjadi mandiri dan menciptakan interaksi yang tinggi. Memberikan tambahan pengetahuan

tentang pembelajaran menggunakan tulisan berkaracter, Video pembelajaran agar lebih mudah memahami, dan audio suara untuk mendukung keseruan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Serta melatih tanggung jawab diri sendiri untuk tetap mengikuti pembelajaran daring.

Namun, secara umum ada kendala pada pembelajaran daring yaitu seperti masih banyak yang handphonen nya belum memiliki memori yang besar, yang berakibatkan tidak mampu mendownload aplikasi, sinyal yang tidak selalu ada, serta wajib memiliki kuota untuk mengikuti pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menemukan jawaban".

Metode penelitian kualitatif adalah studi yang digunakan untuk mempelajari objek alam, dimana peneliti sebagai alat kunci, metode pengumpulan data digabungkan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif cenderung menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mengubah bentuk dan isi perilaku manusia ke dalam satuan-satuan kuantitatif, tetapi untuk menganalisis dan mempertahankan ciri-cirinya.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan, menggambarkan secara realistis dan akurat, atau menggambarkan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik non-probable sampling: target sampling (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu). Penelitian ini menggunakan lima subjek di TK Montessori: kepala sekolah, dua guru di Kindergarten 1 dan Kindergarten 2, dan 2 orang tua Murid.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Analisis deskriptif data dilakukan dengan melakukan narasi dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan masalah yang diteliti, dan penulis melakukan analisis data pada tahap selanjutnya berdasarkan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, langkah pemilihan data, langkah penyajian data dan penarikankesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pembelajaran online untuk anak usia dini di Kinderworld Montessori selama pandemi Covid-19. Diimplementasikan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kinderwold. Kebijakan yang diberikan dalam kondisi pandemi Covid-19 adalah semua kegiatan pembelajaran di semua program dan kelompok kelas dilakukan secara online.

Sistem pembelajaran yang digunakan ketika Pandemi, dari hasil wawancara dengan Miss Novita adalah "*Menggunakan Daring dengan Aplikasi Zoom Meeting, Proses pembelajaran berlangsung diawali dengan guru memberikan Link akses Zoom meeting ke nomor Handphone orang tua yang terdaftar di Sekolah, lalu Join Zoom meeting, kemudian guru menjelaskan tema dan aktivitas yang akan dilakukan kepada anak bersama-sama satu kelas, lalu anak akan diarahkan untuk mengerjakan work sheet atau tugas lain*

yang diberikan guru, kemudian difotokan hasilnya lalu orang tua submit tugas pada kanal yang disediakan oleh guru serta dengan adanya pandemic perencanaan pembelajaran di desain menggunakan *Weekly Planner (RPPM)*”.

Pramana juga meyakini bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini melalui pembelajaran jarak jauh atau online learning (Pramana, 2020). Ada banyak perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, mulai dari koordinasi kurikulum dan materi pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar anak.

Sebelum pandemi COVID-19, sekolah menggunakan Program Harian (RPPH) untuk memandu penyampaian pembelajaran, tetapi selama pandemi COVID-19, sekolah menggunakan Program Mingguan (RPPM). “Kami menggunakan program mingguan sebagai alat pengajaran. Kami pikir itu akan lebih efektif dan efisien daripada melakukan program harian.” Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disusun untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama satu minggu. Selain itu, kegiatan pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak termasuk dalam program mingguan (RPPM), yang secara sederhana dirancang tidak hanya mencakup pembelajaran jarak jauh tetapi juga enam kegiatan yang mencakup enam dimensi perkembangan dan kegiatan pembelajaran dilakukan. satu per satu. aktivitas hari pertama dengan orang tua sebagai pendamping.

Sejalan dengan itu menurut penuturan Miss Novita “*Dengan waktu satu minggu itu orang tua bisa submit hasil belajar anak sesuai waktu luang yang dimiliki oleh orang tua, serta*

dalam satu minggu anak memiliki rangkaian kegiatan jika anak tidak mau melakukan kegiatan pada hari tertentu maka bisa digantikan pada hari berikutnya”. (Wulandari, 2018) Metode Montessori menekankan pentingnya pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, kebebasan memilih kegiatan, dan kebebasan bermain, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan langkah dan langkahnya sendiri. Selain itu, anak lebih kreatif dan mandiri.

Menurut Miss Novita Narasumber penelitian kami mengungkapkan bahwa “Anak yang aktif akan terlihat interaktif saat zoom, yang pasif maka guru akan memanggil Namanya, misal nurul what is this? membuat mini game dan sebagainya”. Sejalan dengan metode Montessori selalu mengutamakan partisipasi aktif dari anak ketika belajar. Pendapat lain berpendapat bahwa metode Montessori adalah metode mengajarkan anak sesuai dengan kepribadian masa kecilnya. Metode ini memfokuskan perhatian anak secara individual (fokus anak/siswa). Sementara guru melakukan kegiatan sehari-hari yang dipilih dan diinginkannya, guru bertindak sebagai asisten dalam semua kegiatan yang dilakukan. Pendidikan Montessori juga menekankan pada partisipasi aktif, interaktif dan kebearagaman anak-anak, termasuk melibatkan seluruh panca inderanya, untuk memastikan semua informasi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Media pembelajarannya “*Menggunakan Zoom Meeting, Vidio Pembelajaran, Power Point untuk membantu guru dalam menyampaikan materi*” Dalam Montessori terdapat material-material khusus seperti Pink Tower, Aparatus, dll. Dengan kondisi pandemic anak belajar daring dari rumah maka media pembelajaran di siati

dengan menggunakan alat-alat yang ada di rumah, Misal kegiatan menyusun Pink Tower, maka kegiatan ini dapat digantikan dengan menyusun kotak makan. Dsb. Selain itu, di awal minggu, saat di rumah, guru memberikan daftar media apa yang akan digunakan selama seminggu kepada orang tua sebagai materi pembelajaran jarak jauh. “Media pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru harus menarik untuk mendorong anak belajar. “Media pembelajaran satu minggu akan diberikan kepada orang tua, jadi suatu hari guru harus menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran jarak jauh mingguan. Jadi media harus semenarik mungkin agar anak semangat belajar.” Sudah selayaknya media pembelajaran harus menyenangkan untuk mendukung proses belajar mengajar, memicu rasa ingin tahu anak, dan mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif.

Di masa pandemi Covid-19, peran guru kelas dalam merencanakan pendidikan tetap sama seperti sebelum pandemi, hanya menyesuaikan materi dan media yang mudah diakses dan digunakan oleh orang tua dan anak di rumah. “Rencana pembelajaran tetap sama seperti sebelum pandemi, dan sebagai guru kelas, yang perlu kita lakukan hanyalah menyesuaikan materi dan media agar orang tua dan anak tidak kesulitan mengadopsi pembelajaran jarak jauh”. Rencana Pembelajaran dianggap sebagai pedoman yang sangat penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Apriyanti, 2017).

Prinsip Montessori, Dalam mengembangkan disiplin dan kemandirian anak Montessori selalu mengandaikan kemandirian anak dalam menentukan pilihan: (a) Menghargai Anak (*Respect for the Child*) menghargai anak adalah dasar dari

semua prinsip Montessori, (b) (*Practical Life*) mengajarkan anak bagaimana mempraktikkan kehidupan sehari-hari, masa sensori motorik anak, Untuk pertumbuhan fisik, anak pada usia ini masih membutuhkan banyak aktivitas. (c) Mempersiapkan *Lingkungan (Prepared Environment)*, (d) Belajar sendiri (*Inner directed learning*), anak mengajari sendiri melalui kegiatan dan materi yang diinginkan anak. (e) Pengalaman pada anak, anak dapat merasakan atau mengalami sendiri hal-hal yang dipelajarinya. (Damayanti, 2019).

Kinderworld Montessori menggunakan pendekatan Montessori yang memastikan pemahaman konsep yang menyeluruh kepada anak-anak. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan fakta yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Kinderworld saat pembelajaran daring guna mengatasi kebiasaan belajar baru untuk anak. Saat anak belajar dari rumah, tentu fokus nya berbeda seperti saat belajar di kelas, karena keadaan disekitar rumah sering sekali mengganggu fokus nya, sehingga durasi fokus anak semakin pendek. Untuk mensiati hal ini, Kinderwold menerapkan beberapa sesi seperti General Session, Sesi untuk anak bereksplorasi dengan temannya dari berbagai kelompok usia untuk mengembangkan kemampuan sosial nya, lalu ada *Group Session* yaitu anak dibagi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan anak, sehingga pembelajaran lebih tepat sasaran dan tidak membuat anak menunggu teman yang belum memahami tema yang sudah diajarkan.

Metode Montessori mengutamakan kemandirian dimana anak belajar memilih konsep apa yang

ingin dipelajari dengan menggunakan permainan edukatif, sehingga anak belajar dari kesalahan (trial and error) dan mengoreksi diri. Metode pengajaran Montessori dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan motorik, sensorik dan bahasa dengan penekanan pada pengembangan panca indera. Anak-anak belajar pada tahap yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Metode Montessori mengembangkan kepribadian anak secara keseluruhan. Metode Learning to Learn merupakan metode yang dilatihkan pada anak-anak di sekolah Montessori. Pada tahap awal belajar, anak membutuhkan motivasi dari orang dewasa, sehingga memberikan pujian untuk mendapatkan kepercayaan diri. Aturan dan disiplin serta pengendalian diri harus dilatih pada anak. Teladan orang dewasa adalah metode yang menonjol di Montessori, karena anak-anak belajar segala sesuatu dengan meniru orang dewasa. (Damayanti, 2019)

Metode Montessori begitu lengkap sehingga merinci setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari ke dalam rangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena Montessori memahami bahwa kegiatan praktis ini dalam kehidupan sehari-hari akan mendukung semua kemampuan belajar anak di kemudian hari

Stimulasi untuk perkembangan anak yang sangat penting ketika belajar secara daring yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan seperti belajar mengenai matematika menggunakan Aparatus atau material Montessori, guru menjelaskan serta meragakan lalu anak menggunakan alat yang ada di rumah untuk mengganti Material Montessori. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, anak bernyanyi, mengenal huruf, terdapat kegiatan mengerjakan Work Sheet yang disediakan setiap harinya sesuai dengan tema, Kinderwold

mengembangkan Work Sheet yang dapat digunting lalu anak menempel atau menyusun sehingga kemampuan sensori terstimulasi dengan baik, lalu ada kegiatan practical life, kegiatan practical life ini sangat penting dan utama dalam sekolah Montessori, anak berkegiatan seperti memotong pisang, membuat jus, menyapu, menyiram tanaman, menanam tanaman, mengelap kaca dan sebagainya, lalu untuk menstimulasi kemampuan motoric kasar nya guru menyiapkan kegiatan seperti menari, dan olahraga. Stimulasi motoric halus guru menyediakan kegiatan seperti Art yaitu menggambar, melukis, atau meronce dan sebagainya, untuk mengembangkan kemampuan Sains guru memberi arahan untuk berkegiatan eksperimen seperti bermain pencampuran warna, mengenal konsep sederhana dari Air, Api Udara serta tema-tema yang berkaitan dengan pengembangan Sains Anak.

Saat pandemic kegiatan pembelajaran Menggunakan metode Montessori bisa dikatakan relative berjalan dengan baik, namun presentase nya tidak sampai 100% seperti saat pembelajaran dilakukan secara Offline, alasannya adalah karena Material yang digunakan ketika berkegiatan Montessori di Substitusi atau diganti dengan peralatan yang relative sama dengan peralatan yang tersedia di rumah, meski begitu guru tetap memastikan capaian pembelajaran Metode Montessori nya tercapai dengan baik. Ada beberapa kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran online yaitu sulitnya anak untuk fokus belajar karena suasana rumah yang terkadang tidak kondusif, keterbatasan kuota internet atau WIFI yang menjadi penghubung dalam pembelajaran online dan gangguan dari beberapa hal lainnya.

Assesment Penilaian

Penilaian adalah cara untuk

memperhatikan, merekam, dan mengarsipkan apa yang akan dilakukan oleh anak, serta bagaimana cara anak melakukannya dengan alasan dalam membagi pilihan instruktif dengan memengaruhi anak. Penilaian yang diharapkan bukan hanya sekedar sebagai pengukuran pencapaian program, tetapi untuk menyaring mengukur hasil pencapaian pembelajaran yang sudah dilakukan oleh anak. Pelaksanaan program penilaian pada anak usia dini diselenggarakan secara terus menerus sehingga mencapai pada hasil kemajuan pembelajaran yang diharapkan dan peningkatan pembelajaran tersebut dapat di akui.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu metode pengumpulan informasi yang sangat penting dalam suatu lembaga baik lembaga formal maupun lembaga nonformal dengan maksud untuk melihat sejauh mana perkembangan anak setelah diberikan stimulus dalam suatu pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran berbasis daring akan menemukan yang memanfaatkan jaringan online dengan ketersediaan-ketersediaan, kemampuan beradaptasi, dan kapasitas untuk meningkatkan berbagai jenis kerjasama pembelajara. Pembelajaran di TK Kinderworld Montessori masa covid-19 yang memanfaatkan pembelajaran secara daring. Dari hasil wawancara yang diarahkan di TK Kinderworld Montessori dengan menggunakan model /teknik dalam Coronavirus-19, strategi pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan zoom meeting dan strategi pemberian tugas work sheet dalam pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, dan anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugasnya ini dengan arahan orang tua dan hasilnya di foto lalu dikirimkan kepada pendidik.

Penilaian yang dilakukan guru di TK Kinderworld Montessori adalah dengan memberi penugasan work sheet kepada anak setelah pembelajaran melalui zoom meeting selesai. Dalam hal guru membutuhkan kerja sama dari orang tua untuk mensubmit tugas ke guru, hal ini orang tua hanya mengamati dan merekam proses belajar anak ke dalam bentuk video atau memfoto hasil karya anak kemudian disampaikan kepada guru melalui media daring.

Orang tua melakukan pengamatan pada berbagai aktivitas anak di rumah bisa kapan saja dan di mana saja sejak anak bangun tidur hingga kembali berangkat tidur di malam hari. Baik di halaman, di ruang keluarga, di dapur, di kamar mandi, maupun di tempat tidur. Kemudian, Guru melakukan penilaian terhadap berbagai informasi yang berhubungan dengan aspek pertumbuhan fisik dan 6 aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, perkembangan fisik motoric (gerakan motorik kasar dan halus), perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Untuk mendokumentasikan hasil penilaian, maka guru dapat meminta orang tua untuk mengirimkan foto-foto hasil karya anak atau video proses kegiatan anak di rumah. Pengiriman dapat melalui email atau WA. Guru kemudian melakukan penilaian pada hasil karya dan video proses kegiatan anak tersebut. Hasil karya anak dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: foto gambar, video bernyanyi, video gerak, dancing, work sheet, eksperimen, art, dan practical life.

Senantiasa guru juga memberikan PR kepada anak namun PR tersebut hanya saat mayoritas anak belum mampu menguasai

penjelasan atau materi yang guru sampaikan saat pembelajaran melalui zoom meeting.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Faktor Pendukung

a. Orang tua

Pada anak usia dini, keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang memiliki peranan penting dalam memperhatikan pendidikan anak, menjadi inti tumbuh kembang anak karena orang tua sering berinteraksi, berkomunikasi, dan memantau kegiatan yang dilakukan anak selama proses belajar dan bermain di rumah. Pembelajaran yang positif, nyaman dan aman yang akan berdampak baik pada belajar anak adalah peran orang tua yang perhatiannya diarahkan pada anak. Peran orang tua untuk perhatian yang harus diberikan adalah (a) memberikan bimbingan, (b) memberikan nasihat, (c) memenuhi kebutuhan anak (d) memberikan motivasi dan penghargaan. (Pasiningsih, 2021).

Ketika Covid-19 menjadi hasil penelitian di Kinderworld Montessori, orang tua selalu berjuang untuk memenuhi dan menyediakan kebutuhan anak-anaknya untuk mendukung kenyamanan anak dalam belajar karena keinginan besar orang tua yang ingin dicapai oleh anak-anaknya. Orang tua dapat meluangkan waktunya untuk terus membimbing anaknya dalam kegiatan belajar, mengingatkan anak untuk belajar, memberikan nasehat yang positif, mengarahkan dan membantu anaknya, menyediakan dan menyiapkan fasilitas yang lengkap seperti laptop, handphone, tablet, dan kuota internet, serta peralatan untuk kegiatan belajar, serta lingkungan belajar yang nyaman, memberikan *reward* kepada anak, mampu mengawasi dan mengatur jam

belajar anak. Orang tua juga berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan hal alat dan bahan belajar serta mengirimkan hasil tugas anak agar guru mengetahui prestasi anak dan dapat mempersiapkan stimulus selanjutnya.

b. Faktor Guru

Guru merupakan fasilitator selama pembelajaran online, guru juga berperan dalam melaksanakan proses pembelajaran online, misalnya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Guru tetap fokus menjalankan proses pembelajaran online yang menjadi tantangan besar bagi guru PAUD. Guru menyediakan media pembelajaran dan merancang kegiatan yang berbeda setiap hari. Di Kinderworld Montessori setiap hari memiliki pelajaran yang berbeda. Belajar dengan kegiatan kreatif agar anak tidak cepat bosan, mempunyai strategi yang baik jika ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dan kegiatan. Guru berkomunikasi dengan baik dengan orang tua untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah.

Faktor penghambat

a. Peran Orang Tua

Faktor penghambat dari orang tua yang mempengaruhi belajar anak adalah: (a) tidak mampu membuat belajar menjadi aman, nyaman dan menyenangkan karena faktor pendidikan, (b) suasana mental orang tua, (c) sibuk dengan kegiatan lain, (d) penggunaan teknologi. Dampak Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi orang tua yang memiliki PAUD dalam pembelajaran online, tantangan tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam mengajar anak PAUD, sehingga menyulitkan orang tua untuk menyeimbangkan kewajibannya dan membantu anak-anaknya dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua yang kesulitan menumbuhkan motivasi

dan mengefektifkan pembelajaran online bagi anak, membuat kestabilan emosi anak menjadi tidak stabil, yang menyebabkan orang tua membantu kegiatan belajar, tanpa ada kontribusi dari anak.

Tentang masalah waktu, membuat orang tua tidak maksimal dalam memberikan perhatian dan pengawasan pada belajar anak karena kesibukan lainnya. Membuat orang tua harus membagi waktunya. Yang banyak ditemukan ialah saat orang tua mempunyai waktu yang sedikit untuk menemani anak belajar maka orang tua akan terburu-terburu dalam membimbing anak belajar. Suasana jiwa dari orang tua yang membuat pembelajaran menjadi tidak aman, nyaman dan menyenangkan. Dan saat orang tua nya bekerja di luar, kemudian mengandalkan kepada nenek atau ART yang tidak mengerti teknologi. Serta kestabilan internet yang tidak sesuai.

Terkait masalah waktu, orang tua kurang maksimal dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap belajar anaknya karena adanya kegiatan lain. Membuat orang tua harus membagi waktu. Yang sering dijumpai adalah ketika orang tua memiliki sedikit waktu untuk menemani anaknya belajar, orang tua akan terburu-buru dalam membimbing anaknya untuk belajar. Suasana mental orang tua membuat belajar menjadi tidak aman, nyaman dan menyenangkan. Dan ketika orang tuanya bekerja di luar, maka mengandalkan nenek atau anggota rumah tangga yang tidak mengerti teknologi. Dan kendala lain ialah stabilitas internet yang tidak sesuai.

Atas hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak, kewajiban orang tua adalah mendokumentasikan dan mengirimkan hasilnya kepada guru, namun masih ada orang tua yang tidak

melakukannya, sehingga guru tidak dapat melihat hasil pekerjaan anaknya, faktor ini sangat menghambat belajar, bahkan salah satu orang tua memilih untuk tidak melanjutkan sekolah anaknya.

b. Peran Guru

Adanya Kasus virus Covid-19 ini pendidikan tidak boleh dilaksanakan dirumah, hal ini merupakan pengalaman awal bagi semua guru, karena pembelajaran berlangsung tanpa bertemu dengan muridnya. Pembelajaran merupakan tantangan besar untuk guru menjgajar anak usia dini. Guru tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring, membuat guru tidak spesifik mengerti karakteristik anak. Pada Pendidikan anak usia dini anak belajar sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan, membuat guru PAUD kesulitan untuk merancang pembelajaran selanjutnya. Saat proses pembelajaranpun menjadi kurang efektif dikarenakan lebih sulit untuk mengajak dan memotivasi anak (Dini, 2021).

Dan penghambat yang sulit ditangani ialah masalah sinyal yang membuat pembelajaran terhambat, gurupun sulit untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Dengan adanya kasus virus Covid-19, kegiatan pendidikan tidak boleh dilakukan di rumah, ini merupakan pengalaman awal bagi semua guru, karena pembelajaran berlangsung tanpa bertemu dengan siswa. Belajar merupakan tantangan besar bagi guru yang mengajar anak usia dini. Guru tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran online, membuat guru tidak secara khusus memahami karakteristik anak. Pada PAUD, anak belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga menyulitkan guru PAUD untuk merancang pembelajaran selanjutnya.

Saat proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena lebih sulit mengajak dan memotivasi anak untuk ikut serta dalam belajar. Dan kendala yang sulit ditangani adalah masalah sinyal yang menghambat pembelajaran, sehingga menyulitkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode montessori sebelum dan pada masa pandemi, mulai dari metode pelaksanaan, durasi pembelajaran, media pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian serta penyampaian hasil perkembangan anak yang dilakukan secara online. Pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil tumbuh kembang anak memerlukan penyesuaian dengan kondisi anak dan orang tua yang akan melaksanakan pembelajaran di rumah.

Saat pandemic kegiatan pembelajaran Menggunakan metode Montessori bisa dikatakan relative berjalan dengan baik, namun presentase nya tidak sampai 100% seperti saat pembelajaran dilakukan secara Offline, alasannya adalah karena Material yang digunakan ketika berkegiatan Montessori di Substitusi atau diganti dengan peralatan yang relative sama dengan peralatan yang tersedia dirumah, meski begitu guru tetap memastikan capaian pembelajaran Metode Montessori nya tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, H. (2017). Pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 1(2), 111-117.

Damayanti, E. (2019). Meningkatkan kemandirian anak melalui pembelajaran metode montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463-470.

Dini, J. P. A. U. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1463.

Elytasari, S. (2017). Esensi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59-73.

Pasiningsih, P. (2021). Implementasi pembelajaran daring pada anak usia dini satu tahun pandemi covid-19: mencari best practice. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 1(1), 29-42.

Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode montessori selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693-703.

Pramana, C. (2020). Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115-123.

Rosida, A. (2017). Kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip montessori dengan pendidikan Islam di Safa *Islamic Preschool Yogyakarta. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(7), 745-755.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02) 81-89.

Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.